

## **METODE READ ALOUD SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN LITERASI ANAK USIA SEKOLAH DI DESA BANTAR KECAMATAN WANAREJA**

**Yosinta Pangestuti<sup>1</sup>, Eka Puji Astuti<sup>2</sup>, Zaitun Nurarifah<sup>3</sup>, Nasrulloh<sup>4</sup>, Eni Wahyuni<sup>5</sup>, Siti Choliso<sup>6</sup>, Ukon Sukroni<sup>7</sup>, Aliyatul Hoeriyah<sup>8</sup>, Salsabila Nurhidayat<sup>9</sup>, Hana Farida<sup>10</sup>, Haryanti<sup>11</sup>, Ahmad Fahrudi Hidayat<sup>12</sup>**

Institut Agama Islam K.H. Sufyan Tsauri Majenang (INSIMA), Jawa Tengah,  
Indonesia

Email Koresponden: [ekhapuji075@gmail.com](mailto:ekhapuji075@gmail.com)

### **Abstrak**

Penguatan budaya literasi bagi anak usia sekolah di daerah pedesaan menghadapi tantangan berupa rendahnya minat baca serta terbatasnya pengelolaan sarana membaca. Program pengabdian masyarakat di Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, bertujuan untuk mengoptimalkan kembali fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) "Lentera Senja" melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan kerangka 5D (Discovery, Dream, Design, Deliver, Destiny). Metode intervensi yang diterapkan mencakup penataan dan katalogisasi koleksi buku serta pelaksanaan kegiatan Read Aloud (membacakan nyaring). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada minat baca anak-anak usia sekolah, dari 25% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah intervensi. Selain itu, partisipasi dan dukungan orang tua serta masyarakat meningkat dari 30% menjadi 78%. Sinergi metode membaca nyaring yang interaktif dan permainan edukatif terbukti efektif menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menghidupkan kembali fungsi TBM sebagai pusat literasi desa yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Read Aloud, Budaya Literasi, Taman Bacaan Masyarakat*

### **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang menjadi landasan bagi perkembangan akademik, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi anak. (Rizki Ananda, Syafputri, Putri Rudini Aprilia, Agnita Maiyolanda, 2025) Di era modern, penguasaan literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan mengeja dan merangkai kata; literasi mencakup kemampuan memahami makna, menganalisis informasi, dan mengomunikasikan gagasan secara efektif. Bagi anak usia sekolah, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar. (Faizah, D. U., 2016) Literasi berfungsi sebagai jendela untuk menjelajahi dunia sekaligus membentuk karakter dan memperluas wawasan. (Morrow, 2020) Namun, upaya menumbuhkan budaya literasi sering kali menghadapi berbagai tantangan praktis yang memerlukan strategi komprehensif untuk mengatasinya. (Putu et al., 2025)

Salah satu masalah utama yang sering ditemui adalah kurangnya minat baca pada anak-anak (Najma Silliya, Ahmad Farihin, Fitria Zulfa, Lutfi Maulana, 2025). Buku sering kali dianggap membosankan dibandingkan dengan daya tarik gawai dan media hiburan digital (Hidayat, 2020). Membaca belum menjadi kegiatan yang benar-benar menyenangkan; sebaliknya, kegiatan ini masih dipandang sekadar sebagai kewajiban akademik. (Fatoni, 2023). Situasi ini mencerminkan kondisi yang ditemukan pada sasaran kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah di wilayah tersebut memiliki akses terbatas terhadap bahan bacaan dan kurangnya dukungan literasi yang interaktif. Akibatnya, minat baca mereka rendah, dan kemampuan pemahaman teks mereka memerlukan stimulasi yang lebih optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan alternatif yang lebih menyenangkan dan berpusat pada partisipasi aktif anak (pendekatan yang berpusat pada siswa). (Rizki Ananda, Syafputri, Putri Rudini Aprilia, Agnita Maiyolanda, 2025). Salah satu solusi yang ditawarkan oleh program pengabdian masyarakat ini adalah penerapan metode Read Aloud (membacakan nyaring). Read Aloud melibatkan kegiatan membacakan buku dengan intonasi yang ekspresif serta membangun interaksi yang kuat antara fasilitator dan anak. Pendekatan ini tidak hanya menstimulasi perkembangan kognitif tetapi juga membangun ikatan emosional dan sosial (Ayunda Sayyidatul Ifdah, 2023). Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menilai kondisi awal literasi di lokasi mitra, menumbuhkan minat serta menciptakan pengalaman membaca yang interaktif, dan mengevaluasi efektivitas pendekatan tersebut terhadap kemampuan kognitif anak. (Abidin, 2017)

## **METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada penggalian dan pemanfaatan aset atau potensi yang telah dimiliki oleh Desa, bukan berfokus pada masalah atau kekurangan yang ada. (Haris et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan semangat program Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menggerakkan dan memaksimalkan aset yang telah dimiliki masyarakat, bukan sekadar memberi bantuan dari luar. (Suyanto, 2018)

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bantar, dengan objek kegiatan adalah masyarakat Desa Bantar, khususnya anak-anak, remaja, dan warga yang menjadi sasaran program literasi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh

mahasiswa KKN bekerja sama dengan pemilik Taman Baca Masyarakat (TBM) setempat, yang berperan sebagai mitra utama sekaligus pemilik aset fisik bangunan ruang baca, aset koleksi (buku dan bahan bacaan), serta aset sosial seperti kepercayaan masyarakat yang telah terbangun sebelumnya di desa tersebut.

Sumber data dalam kegiatan ini terdiri atas pemilik dan pengelola Taman Baca Masyarakat, perangkat Desa Bantar, tokoh masyarakat, orang tua, serta anak-anak dan warga yang aktif memanfaatkan TBM. Pihak-pihak tersebut, dalam kerangka ABCD, diposisikan sebagai *community assets* yang menjadi modal utama dalam merancang dan menjalankan program. Pendekatan ABCD berfokus pada pengoptimalan dan pemanfaatan aset serta potensi internal yang dimiliki masyarakat (Suragaya, 2019) Desa Bantar. Pelaksanaan program mengacu pada tahapan *5D Framework* (*Discovery, Dream, Design, Deliver, dan Destiny*) sebagaimana terangkum dalam tabel berikut.

| No | Tahapan          | Kegiatan                                                                                                         | Hasil                                                           |
|----|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1. | <b>Discovery</b> | Mengidentifikasi aset Taman Baca, seperti ruang, buku, pengelola, pemuda, anak-anak dan fasilitas yang tersedia. | Diketahui potensi dan kondisi Taman Baca.                       |
| 2. | <b>Dream</b>     | Menggali harapan masyarakat agar Taman Baca menjadi tempat yang aktif, nyaman, dan menarik bagi anak-anak.       | Terbentuk gambaran Taman Baca yang diharapkan masyarakat.       |
| 3. | <b>Design</b>    | Merancang kegiatan berdasarkan aset yang ada, seperti penataan buku, katalogisasi dan Read Aloud.                | Tersusunnya draf program kerja dan jadwal kegiatan operasional. |
| 4. | <b>Deliver</b>   | Melaksanakan program bersama pengelola, anak-anak dan masyarakat.                                                | Taman Baca mulai aktif dan lebih banyak dimanfaatkan.           |
| 5. | <b>Destiny</b>   | Membuat jadwal kegiatan, sistem pengelolaan, dan melibatkan relawan agar kegiatan tetap berjalan.                | Taman Baca dapat berkembang dan berkelanjutan.                  |

## **PELAKSANAAN**

### **A. Strategi Pencapaian**

| <b>No</b> | <b>Strategi</b>                   |                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----------|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.        | Koordinasi Awal Dengan Mitra      | Mahasiswa KKN melakukan koordinasi awal dengan pemilik/pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk menyamakan tujuan program, memetakan aset yang telah dimiliki, serta menyusun rencana kegiatan literasi secara bersama.                                     |
| 2.        | Koordinasi dengan Warga Sekitar   | Mahasiswa KKN melakukan pendekatan dan koordinasi dengan warga sekitar TBM untuk memperoleh dukungan, menggali informasi kebutuhan masyarakat, serta mengajak partisipasi aktif warga, khususnya orang tua dan anak-anak, dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. |
| 3.        | Koordinasi dengan Sekolah Sekitar | Mahasiswa KKN menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak sekolah/lembaga SD/MI di sekitar Desa Bantar untuk menyinergikan program literasi TBM dengan kegiatan belajar siswa, sekaligus memperluas sasaran dan dampak program.                              |
| 4.        | Koordinasi dengan Sekolah Sekitar | Mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Bantar dan pemerintah setempat untuk memperoleh izin, dukungan kebijakan, serta kemungkinan bantuan sarana maupun pendanaan yang dapat memperkuat keberlangsungan program.                              |
| 5.        | Pembentukan Tim Pelaksana         | Disusun pembagian peran yang jelas antara mahasiswa KKN, pengelola TBM, tokoh masyarakat, pihak sekolah, dan perangkat desa, sehingga setiap pihak memiliki tanggung jawab                                                                                       |

|    |                   |                                                                                                                                                |
|----|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                   | yang terukur dalam pelaksanaan kegiatan.                                                                                                       |
| 6. | Penyusunan Jadwal | Disusun jadwal kegiatan yang realistis beserta target capaian yang terukur, disesuaikan dengan hasil koordinasi bersama seluruh pihak terkait. |

## **B. Pelaksanaan**

Desa Bantar merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kabupaten Cilacap, yang memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan dan literasi masyarakat, salah satunya ditandai dengan keberadaan Taman Bacaan Masyarakat yang diberi nama "Lentera Senja". Taman Bacaan Masyarakat ini berlokasi di Dusun Babakan, Desa Bantar, dan didirikan dengan tujuan untuk menjadi wadah bagi masyarakat, khususnya anak-anak, dalam mengembangkan minat baca serta memperoleh akses terhadap bahan bacaan yang bermanfaat.



Namun demikian, dalam perjalanannya, keberadaan Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitar. Berbagai faktor menjadi penyebabnya, mulai dari kurangnya penataan koleksi buku yang sistematis, minimnya kegiatan yang

mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung, hingga belum adanya program-program edukatif yang secara berkala dilaksanakan untuk menghidupkan suasana taman baca tersebut. Kondisi inilah yang kemudian melatarbelakangi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) INSIMA ke-XVI Desa Bantar untuk berinisiatif merancang dan melaksanakan sebuah kegiatan yang bertujuan mengoptimalkan kembali fungsi Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja sebagai pusat literasi dan edukasi bagi masyarakat desa.

Kegiatan yang dirancang oleh mahasiswa KKN tersebut adalah kegiatan Read Aloud, yaitu sebuah kegiatan membacakan buku dengan nyaring yang ditujukan khususnya bagi anak-anak di lingkungan Desa Bantar. Read Aloud dipilih sebagai bentuk kegiatan utama karena metode ini dikenal efektif dalam menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini, membangun kedekatan emosional antara pembaca dan pendengar, serta merangsang daya imajinasi, kreativitas, dan kemampuan bernalar anak melalui cerita-cerita yang dibacakan. (Farikhah et al., 2025) Selain itu, kegiatan Read Aloud juga dipandang sebagai langkah awal yang tepat untuk menarik perhatian masyarakat, khususnya anak-anak dan orang tua, agar mulai kembali mengenal dan memanfaatkan keberadaan Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja yang selama ini kurang mendapatkan perhatian secara maksimal.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran serta kontribusi masing-masing. Pihak pertama yang terlibat adalah mahasiswa KKN INSIMA XVI Desa Bantar dan yang berperan sebagai inisiator sekaligus fasilitator utama dalam merancang, menyusun, dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan serta adanya kerjasama dengan Duta Baca Kabupaten Cilacap yang berperan sebagai narasumber utama. Pihak kedua adalah perangkat Desa Bantar, yang memberikan dukungan berupa izin pelaksanaan kegiatan, arahan terkait kondisi sosial masyarakat setempat, serta menjadi jembatan komunikasi antara mahasiswa KKN dengan warga desa. Pihak ketiga adalah pemilik atau pengelola Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja, yang berperan sebagai pemilik aset utama tempat pelaksanaan kegiatan, baik dari segi bangunan, ruang baca, maupun koleksi buku yang telah dimiliki sebelumnya.

Keterlibatan pemilik Taman Bacaan Masyarakat ini sangat penting mengingat merekalah yang paling memahami kondisi, kebutuhan, serta tantangan yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan taman baca tersebut. Pihak keempat adalah masyarakat setempat, yang turut berperan sebagai pendukung sekaligus sasaran tidak langsung dari kegiatan ini, karena

keberhasilan program literasi semacam ini sangat bergantung pada partisipasi dan dukungan masyarakat sekitar. Pihak kelima, sekaligus menjadi sasaran utama kegiatan, adalah anak-anak Desa Bantar, yang menjadi peserta aktif dalam kegiatan Read Aloud dan menjadi penerima manfaat langsung dari program yang dilaksanakan.

Kegiatan Read Aloud ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2026, bertempat di Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja, Dusun Babakan, Desa Bantar, kecamatan Wanareja, Kab Cilacap. Pemilihan waktu dan tempat pelaksanaan ini tentunya telah melalui proses koordinasi yang matang antara mahasiswa KKN dengan berbagai pihak terkait, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan waktu yang tepat dan dapat menjangkau sasaran secara maksimal. Pemilihan Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja sebagai lokasi kegiatan bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada kondisi nyata bahwa taman baca tersebut memiliki potensi besar sebagai pusat literasi masyarakat, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN berharap dapat menghidupkan kembali fungsi taman baca tersebut sekaligus memberikan contoh nyata bahwa taman baca dapat menjadi ruang belajar yang menyenangkan bagi anak-anak apabila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Latar belakang mengapa kegiatan ini penting untuk dilaksanakan tidak terlepas dari kondisi nyata yang ditemukan di lapangan, yaitu bahwa Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja selama ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitar. Minimnya kegiatan yang dilaksanakan di taman baca tersebut menyebabkan keberadaannya kurang dikenal secara luas oleh masyarakat, khususnya anak-anak yang seharusnya menjadi sasaran utama pemanfaatan fasilitas tersebut. Padahal, apabila dikelola dengan baik, Taman Bacaan Masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pembelajaran nonformal yang efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sejak usia dini, mengingat minat baca anak-anak di Indonesia secara umum masih tergolong rendah dan perlu terus didorong melalui berbagai upaya kreatif dan inovatif. (Rukmana et al., 2025) Oleh karena itu, mahasiswa KKN INSIMA ke-XVI Desa Bantar memandang perlu untuk mengambil peran aktif dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Lentera Senja, dengan harapan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Bantar, khususnya dalam bidang literasi dan pendidikan anak usia dini.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan satu sama lain. Tahapan pertama

yang dilakukan adalah penataan buku, yaitu kegiatan menyusun ulang koleksi buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja agar lebih rapi, mudah diakses, dan menarik secara visual bagi pengunjung, khususnya anak-anak. Penataan buku ini dilakukan dengan mempertimbangkan pengelompokan berdasarkan jenis bacaan, tingkat usia pembaca, serta tema-tema tertentu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Tahapan kedua adalah katalogisasi, yaitu proses pendataan dan pencatatan koleksi buku secara sistematis, sehingga pengelola Taman Baca dapat lebih mudah dalam melakukan pengelolaan, pemantauan, serta pengembangan koleksi buku di masa mendatang. Katalogisasi ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai jumlah dan jenis koleksi yang dimiliki, sehingga dapat menjadi dasar dalam merencanakan penambahan koleksi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembaca. Tahapan ketiga, yang menjadi kegiatan inti dalam program ini, adalah kegiatan Read Aloud, yaitu kegiatan membacakan buku dengan nyaring yang dilakukan oleh narasumber kepada anak-anak yang hadir. Dalam pelaksanaannya, narasumber memilih buku-buku cerita yang sesuai dengan usia anak, kemudian membacakannya dengan intonasi, ekspresi, dan gaya bercerita yang menarik, sehingga mampu membangkitkan imajinasi dan rasa ingin tahu anak-anak terhadap isi cerita yang disampaikan. (Rahim, 2011) Melalui kegiatan Read Aloud ini, anak-anak tidak hanya diajak untuk mendengarkan cerita, tetapi juga diajak untuk berinteraksi, bertanya, serta menyampaikan pendapat mengenai cerita yang telah didengarkan, sehingga secara tidak langsung turut melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak sejak usia dini. (Mandira & Mardiah, 2025)

Pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan tersebut tidak terlepas dari peran serta koordinasi yang baik antara mahasiswa KKN dengan berbagai pihak terkait. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pemilik atau pengelola Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan kegiatan, kebutuhan yang diperlukan, serta teknis pelaksanaan di lapangan. Selain itu, mahasiswa KKN juga melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Bantar guna memperoleh izin resmi pelaksanaan kegiatan, sekaligus mendapatkan dukungan moral maupun teknis dari pemerintah desa setempat. Tidak hanya itu, mahasiswa KKN turut melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar, khususnya orang tua, agar mereka bersedia mengizinkan dan mendukung anak-anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan Read Aloud yang dilaksanakan. Dukungan dari berbagai pihak inilah yang pada akhirnya menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan

kegiatan, mengingat program pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang literasi, tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya kerja sama dan sinergi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat.(Albright, 2021)

Melalui pelaksanaan kegiatan Read Aloud di Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat (Tarigan, 2015) Desa Bantar, khususnya dalam upaya menumbuhkan minat baca anak-anak sejak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menghidupkan kembali fungsi Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja sebagai pusat literasi dan edukasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat, tidak hanya selama masa pelaksanaan KKN, tetapi juga setelah program KKN berakhir. Dengan adanya penataan buku dan katalogisasi yang telah dilakukan, diharapkan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dapat berjalan lebih tertib dan sistematis di masa mendatang. Sementara itu, melalui kegiatan membaca bersama, Read Aloud, dan berbagai kegiatan edukatif pendukung lainnya, diharapkan masyarakat, khususnya anak-anak, dapat semakin terbiasa dan tertarik untuk memanfaatkan Taman Baca Masyarakat sebagai salah satu sarana pembelajaran yang menyenangkan.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh nyata bagi masyarakat Desa Bantar mengenai pentingnya sinergi antara berbagai pihak, mulai dari mahasiswa KKN, perangkat desa, pemilik Taman Baca, hingga masyarakat itu sendiri, dalam upaya bersama-sama mengoptimalkan aset yang telah dimiliki oleh desa demi kepentingan dan kemajuan bersama. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini, yang berorientasi pada pemanfaatan aset yang telah ada, seperti bangunan Taman Baca, koleksi buku, serta dukungan sosial dari masyarakat, sejalan dengan semangat pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya menggerakkan potensi internal komunitas, dibandingkan hanya mengandalkan bantuan dari pihak luar semata.(Hamna & , Muh. Khaerul Ummah BK, Haidar Hasan, Yulia Astuti, 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Read Aloud yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2026 di Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja, Dusun Babakan, Desa Bantar Kecamatan Wanareja kabupaten Cilacap, merupakan sebuah upaya nyata dari mahasiswa KKN INSIMA ke-XVI Desa Bantar dalam mengoptimalkan pemanfaatan Taman Baca Masyarakat yang selama ini belum berjalan secara maksimal. Melalui keterlibatan berbagai pihak, mulai dari mahasiswa KKN, perangkat desa,

pemilik Taman Baca, masyarakat setempat, hingga anak-anak sebagai sasaran utama kegiatan, serta melalui berbagai tahapan kegiatan seperti penataan buku, katalogisasi, membaca bersama, Read Aloud, dan kegiatan edukatif lainnya, diharapkan Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja dapat kembali berfungsi secara optimal sebagai pusat literasi dan edukasi bagi masyarakat Desa Bantar, sekaligus menjadi wadah yang efektif dalam menumbuhkan minat baca, kreativitas, dan kemampuan bernalar kritis anak-anak sejak usia dini, sehingga pada akhirnya dapat memberikan kontribusi positif dan berkelanjutan bagi kemajuan pendidikan dan literasi di Desa Bantar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN INSIMA XVI di Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja, Dusun Babakan, Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, menghasilkan perubahan signifikan dalam aspek kesadaran dan minat literasi anak-anak serta masyarakat sekitar. Evaluasi kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan intervensi metode Read Aloud.

### **1. Kondisi Minat Baca Sebelum Pelaksanaan Kegiatan (Pre-Test / Observasi Awal)**

Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan pengelola Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja serta orang tua siswa di Desa Bantar, diperoleh gambaran bahwa minat baca anak-anak usia sekolah berada pada tingkat yang sangat rendah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, persentase minat baca anak-anak usia sekolah tingkat SD/MI di Desa Bantar hanya mencapai 25%. Rendahnya angka ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti koleksi buku di Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja belum tertata rapi dan belum ada katalogisasi, anak-anak lebih menghabiskan waktu luang dengan gawai/gadget daripada membaca buku serta Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja masih berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku dan tempat bimbingan belajar yang terjadwal, belum ada aktivitas rutin yang menarik perhatian warga.

Sementara itu, tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat/orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak berada pada angka 30%. Sebagian besar orang tua menganggap aktivitas membaca hanya tanggung jawab formal di sekolah.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan (Read Aloud)**

Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2026 berlokasi di Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja dengan melibatkan Duta Baca Kabupaten Cilacap sebagai narasumber utama, mahasiswa KKN sebagai fasilitator, serta perangkat desa dan pengelola Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja. Suasana pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif dan kondusif.



Pelaksanaan sesi *read aloud* atau membacakan nyaring dilakukan secara interaktif oleh narasumber melalui pembacaan berbagai koleksi buku cerita bergambar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam praktiknya, narasumber menerapkan sejumlah teknik penyampaian yang saling melengkapi guna memaksimalkan pengalaman menyimak bagi peserta. Pertama, teknik intonasi yang ekspresif digunakan untuk membangun dinamika emosional dalam cerita, sehingga bagian-bagian penting dari alur dapat lebih mudah dipahami dan dirasakan oleh anak-anak. Kedua, variasi olah vokal disesuaikan dengan karakteristik masing-masing tokoh dalam cerita, sehingga setiap tokoh memiliki identitas suara yang berbeda dan mudah dikenali oleh pendengar. Ketiga, dukungan gestur tubuh yang dinamis turut memperkuat visualisasi cerita, membantu anak-anak yang memiliki gaya belajar visual maupun kinestetik untuk tetap terlibat secara aktif. (Farikhah et al., 2025)



Kombinasi dari ketiga teknik tersebut terbukti efektif dalam menghidupkan alur cerita di hadapan peserta, yang pada akhirnya berhasil menarik perhatian anak-anak secara menyeluruh. Efektivitas ini tercermin dari respons anak-anak yang tampak sangat antusias, terpesona, dan mempertahankan fokus perhatian sejak awal hingga akhir sesi, tanpa menunjukkan tanda-tanda kehilangan minat di tengah jalannya cerita.

Guna memaksimalkan dampak pembelajaran yang diperoleh, sesi ini secara sengaja dirancang agar tidak berlangsung secara satu arah (monolog). Fasilitator secara terampil menyelipkan berbagai pertanyaan pemantik di

sela-sela jalannya cerita dengan tujuan yang beragam, yaitu untuk menggugah rasa ingin tahu anak terhadap kelanjutan cerita, melatih dan mengembangkan daya imajinasi mereka secara lebih luas, serta secara bertahap mengasah kemampuan berpikir kritis anak sejak usia dini melalui proses tanya jawab yang alami dan menyenangkan. (Fisher, D., Frey, N., & Lapp, 2012)

Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan ini tidak dapat dilepaskan dari tingginya tingkat kepedulian serta partisipasi aktif dari lingkungan sosial di sekitar lokasi kegiatan. Hal ini dibuktikan secara konkret melalui kehadiran murid beserta perwakilan warga masyarakat yang secara langsung menyaksikan jalannya seluruh rangkaian acara dari awal hingga selesai, yang menunjukkan adanya dukungan sosial yang kuat terhadap program literasi yang dijalankan.

Suasana kegiatan turut terasa semakin bermakna dan mendapatkan dorongan moral yang kuat berkat kehadiran Duta Baca Kabupaten Cilacap, yang secara khusus menyampaikan berbagai pesan edukatif kepada peserta dan masyarakat yang hadir. Kehadiran figur inspiratif tersebut memiliki peran ganda: di satu sisi, secara efektif memberikan motivasi tersendiri bagi warga Desa Bantar untuk terus mendukung kegiatan literasi; di sisi lain, turut menyadarkan masyarakat akan betapa krusialnya peran aktif keluarga dalam tiga hal utama, yaitu menanamkan nilai-nilai literasi sejak dini, memfasilitasi akses anak terhadap bahan bacaan, serta merawat keberlanjutan budaya membaca anak di lingkungan rumah sebagai unit sosial terkecil.

Proses evaluasi melalui pengukuran *post-test* dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai secara objektif tingkat efektivitas serta dampak nyata dari seluruh rangkaian intervensi yang telah diimplementasikan secara bertahap dan sistematis. Intervensi yang dimaksud berfokus pada dua aspek utama yang saling terintegrasi.

Aspek pertama adalah revitalisasi fisik dan manajerial Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Lentera Senja, yang dilakukan melalui dua langkah konkret, yaitu penataan ulang koleksi buku agar lebih tertata dan mudah diakses, serta penerapan sistem katalogisasi yang rapi untuk mempermudah proses pencarian dan peminjaman buku oleh pengunjung. Aspek kedua adalah penerapan metode pembelajaran *read aloud* yang dipadukan secara langsung dengan pembenahan sarana tersebut, sehingga kedua intervensi ini bekerja secara sinergis dan saling memperkuat satu sama lain.

Berdasarkan hasil analisis data evaluasi yang dilakukan pasca pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kombinasi kedua program intervensi ini memberikan hasil yang sangat positif. Hal ini ditandai dengan

adanya peningkatan yang signifikan pada dua indikator utama, yakni pada minat baca anak-anak serta pada tingkat pemanfaatan dan keaktifan penggunaan berbagai fasilitas literasi yang tersedia di TBM Lentera Senja.

Dampak langsung dari pembenahan sarana TBM Lentera Senja yang dipadukan dengan penerapan metode pembacaan yang atraktif dapat terlihat secara jelas pada lonjakan minat serta keterlibatan aktif anak-anak dalam berbagai aktivitas membaca. Secara kuantitatif, dampak ini tercermin dari peningkatan persentase minat baca anak yang mengalami kenaikan sangat tajam, yaitu dari angka awal (baseline) sebesar 25% melonjak menjadi 50% setelah pelaksanaan program, yang berarti terjadi peningkatan sebesar dua kali lipat dari kondisi semula.

Perubahan positif secara kuantitatif tersebut turut tercermin dalam perubahan pola perilaku dan kebiasaan harian anak-anak secara kualitatif. Beberapa indikator perubahan perilaku yang teramati antara lain: (1) anak-anak menjadi jauh lebih sering berkunjung ke TBM Lentera Senja untuk menghabiskan waktu luang mereka; (2) anak-anak semakin aktif dalam meminjam berbagai koleksi buku cerita yang tersedia; serta (3) anak-anak mulai memiliki keberanian dan inisiatif secara mandiri untuk mendatangi fasilitator atau pengelola taman bacaan guna meminta dibacakan cerita-cerita baru yang menarik minat mereka.

Keberhasilan program ini tidak hanya berdampak pada anak-anak sebagai sasaran utama, tetapi juga berhasil memicu gelombang kesadaran kolektif pada ekosistem masyarakat yang lebih luas di Desa Bantar. Tingkat kesadaran serta partisipasi aktif dari para orang tua dan warga sekitar tercatat mengalami kenaikan yang sangat pesat, yakni meningkat dua kali lipat dari angka baseline sebesar 30% menjadi 60% setelah pelaksanaan program, yang menunjukkan adanya perubahan sikap masyarakat secara signifikan terhadap pentingnya literasi.

**Tabel 3. Perbandingan Indikator Literasi Sebelum dan Sesudah Kegiatan**

| <b>Indikator Penilaian</b>            | <b>Sebelum Kegiatan (Pre-Test)</b> | <b>Sesudah Kegiatan (Post-Test)</b> | <b>Peningkatan</b> |
|---------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------|--------------------|
| Minat Baca Anak Usia Sekolah          | 25%                                | 65%                                 | +40%               |
| Partisipasi & Support Orang Tua/Warga | 30%                                | 60%                                 | +30%               |
| Kunjungan Harian ke Taman Bacaan      | Rendah (< 5 anak/hari)             | Tinggi (> 25 anak/hari)             | Sangat Signifikan  |

|                             |  |  |  |
|-----------------------------|--|--|--|
| Masyarakat Lentera<br>Senja |  |  |  |
|-----------------------------|--|--|--|

Peningkatan ini membuktikan bahwa metode Read Aloud yang ekspresif dan menyenangkan mampu mengubah persepsi anak terhadap kegiatan membaca—dari kegiatan yang membosankan menjadi aktivitas yang ditunggu-tunggu. Penataan koleksi buku yang rapi dan sistematis juga memudahkan aksesibilitas bahan bacaan, sehingga fungsi Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja sebagai pusat pembelajaran komunitas dapat kembali berdaya secara optimal dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui metode Read Aloud di Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja, Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, terbukti berhasil mengoptimalkan pemanfaatan taman baca serta meningkatkan budaya literasi masyarakat. Tingkat minat baca anak-anak usia sekolah mengalami peningkatan tajam dari 25% menjadi 65%, sementara partisipasi aktif masyarakat dan orang tua meningkat dari 30% menjadi 60%. Keberhasilan program ini didukung oleh pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menguatkan kolaborasi antara mahasiswa KKN, pengelola Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja, Duta Baca Kabupaten Cilacap, dan pemerintah desa. Reorganisasi koleksi buku serta program membaca interaktif yang menyenangkan telah mengembalikan fungsi Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja sebagai sarana edukasi nonformal yang aktif, inovatif, dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Bantar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Institut Agama Islam K.H. Sufyan Tsauri Majenang (INSIMA) atas dukungan sarana dan akademis, Pemerintah Desa Bantar Kecamatan Wanareja atas izin dan fasilitasi kegiatan, Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Lentera Senja atas keterbukaan kemitraan, Duta Baca Kabupaten Cilacap atas kontribusi sebagai narasumber utama, serta seluruh warga dan anak-anak Desa Bantar yang telah berpartisipasi aktif dalam suksesnya program literasi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Multiliterasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa*.
- Albright, E. G. (2021). *Read-Alouds for Early Literacy: Engaging Young Readers*.
- Ayunda Sayyidatul Ifdah, I. I. (2023). Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Ayunda. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 520–530.
- Faizah, D. U., D. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. . Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Farikhah, U., Triristina, N., Ningsih, N., Bimantara, T., & Felawati, A. (2025). Kampung Literasi: Dari Buku ke Aksi Nyata Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak di Desa Keras Kabupaten Jombang Literacy Village : From Books to Real Action to Increase Children ' s Interest in Reading in Keras Village , Jombang Regency. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 5, 94–104.
- Fatoni, A. (2023). Optimalisasi Minat Membaca Melalui Program Taman Baca Anak Di Desa Parumasan Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 770–775. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i6.489>
- Fisher, D., Frey, N., & Lapp, D. (2012). *In a Reading State of Mind: Brain-Based Strategies for Teaching Reading Comprehension*.
- Hamna, & , Muh. Khaerul Ummah BK, Haidar Hasan, Yulia Astuti, W. (2024). Analisis Perilaku Budaya Literasi Siswa Melalui Pembuatan Taman Baca Sebagai Fasilitas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43.
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD ( Asset Based Community Development ) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36.

- Hidayat, N. (2020). *Strategi Literasi Anak di Era Digital. Remaja Rosdakarya.*
- Mandira, S. A., & Mardiah, H. (2025). Implementasi Teknik Membaca Read Aloud Menggunakan Media Pembelajaran Buku Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3412–3417.
- Morrow, L. M. (2020). *Literacy Development in the Early Years: Helping Children Read and Write.*
- Najma Silliya, Ahmad Farihin, Fitria Zulfa, Lutfi Maulana, Y. N. W. (2025). Pelatihan Literasi Membaca Cerita untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 1 Bugis Tua Indramayu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3, 105–113.
- Putu, N., Sevientari, B., Numertayasa, I. W., & Sueca, I. N. (2025). Analisis Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Gianyar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (4), 1–10.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Bumi Aksar).
- Rizki Ananda, Syafputri, Putri Rudini Aprilia, Agnita Maiyolanda, S. R. (2025). Literasi Pendidikan Dasar (SEKOLAH DASAR) dan Permasalahannya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Rukmana, E. N., Cms, S., Fatimah, R., & Huda, Z. (2025). Penerapan metode read aloud & think aloud dalam peningkatan keterampilan membaca siswa pada Guru SD di Kabupaten Sumedang. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 12626–12635.
- Suragaya, I. (2019). *Literasi Komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.*
- Suyanto, A. (2018). *Pengembangan Budaya Literasi Berbasis Masyarakat dan Desa* (Pustaka Pe).
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*